

LAPORAN AKHIR

PENGABDIAN BAGI MASYARAKAT



**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH
DASAR DI SEKOLAH GRATIS MASTER DEPOK MELALUI
PENGENALAN POTENSI DIRI, INTERAKSI DAN PENGARAHAN
PELUANG PEKERJAAN**

1. Erwan Baharudin, S.Sos, M.Si

OLEH :

NIDN 0317047602

Ketua

2. Ernawati, SHI, MH

NIDN 0304028203

Anggota

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2017

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN

KEPADA MASYARAKAT :

UPAYA MENINGKATKAN ADAB DAN ETIKA BICARA SECARA ISLAMI PADA ANAK MINORITAS DI SEKOLAH MASTER DEPOK

1. Nama Program : Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

2. Ketua Tim Pengusul :

a. Nama Lengkap : Erwan Baharudin, S.Sos, M.Si

b. NIDN : 0317047602

c. Jabatan/Golongan : Dosen Tetap/ Asisten Ahli

d. Jurusan : Ilmu Komunikasi

e. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

f. Alamat Kantor/Telp/e-mail : Jl. Arjuna Utara No. 9

Jakarta Barat 11510/ 567422 ext 232

g. Alamat Rumah/Telp/Fax/e-mail : Kp. Kelapa Rt. 003/015 Rawa Panjang

Bojong Gede Bogor

Email : erwan.baharudin@esaunggul.ac.id

h. Anggota Tim Pengusul Kegiatan : 1 orang

- Anggota Ernawati, SHI, MHI

3. Lokasi

- a. Lokasi kegiatan / Mitra : Sekolah Gratis Master Depok
- Wilayah Mitra : Jalan Margonda Raya No. 58 Pancoran Mas Depok
- Jarak PT Ke Lokasi Mitra : 30 km

b. Luaran yang dihasilkan:

- Terlaksananya kegiatan pengabdian bagi masyarakat oleh Ketua dan Anggota abdimas pada bulan Juli – September 2016 di Sekolah Master Depok.
- 70 murid SD Pkelas 5 dan 6 mendapatkan pengetahuan mengenai cara berbicara yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.
- Publikasi dalam Jurnal Abdimas Universitas Esa Unggul pada bulan Maret 2017

c. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan (Juli 2016 – September 2016)

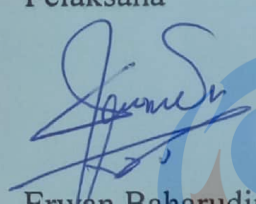
d. Biaya : Rp. 3.000.000

Jakarta, 7 Januari 2017

Mengetahui,

Pelaksana


Dr. Halomoan Harahap
NIK. 0322106301


Erwan Baharudin, S.Sos, M.Si
NIK. 205030322

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat


Dr. Hasyim, SE, M.Ed
NIK. 201040164

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN	4
BAB 1. PENDAHULUAN.....	5
BAB 2. TARGET DAN LUARAN.....	7
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	7
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	8
BAB 5. JADUAL KEGIATAN	9
BAB 6. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN	9
BAB 7. KESIMPULAN	13

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

RINGKASAN

Wajib belajar merupakan program pemerintah yang sedang gencar digalakkan oleh pemerintah. Program ini mewajibkan setiap warga negara untuk belajar selama dua belas tahun pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Namun, tidak semua anak-anak memiliki motivasi untuk belajar khususnya anak-anak minoritas. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan mereka mencari nafkah untuk membantu orang tuanya dan mencukupi kebutuhannya sendiri. Dengan demikian, untuk beberapa anak minoritas mencari nafkah lebih penting daripada belajar, sehingga meskipun sudah ada sekolah yang gratis anak-anak minoritas ini lebih mementingkan mencari nafkah daripada belajar di sekolah tersebut. Berdasarkan alasan inilah, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan motivasi belajar serta mengarahkan anak-anak minoritas tingkat sekolah dasar melalui pengenalan potensi diri yang dimilikinya. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu melalui presentasi dan ceramah yang diselingi dengan interaksi timbal balik antara siswa dengan narasumber selama 30 menit. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tumbuhnya minat belajar berdasarkan pengenalan potensi diri yang dimiliki oleh para siswa minoritas tersebut. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran para siswa-siswi akan pentingnya belajar di sekolah, karena di sekolah tersebut potensi yang dimilikinya dapat berkembang dan terarah.

Kata kunci: belajar, potensi diri, pengembangan diri

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Saat ini, banyak orang menganggap bahwa uang adalah segalanya. Dengan uang kita bisa membeli apa saja, dan tanpa uang kita tidak bisa apa-apa (Jamaluddin, 2013). Kebutuhan manusia semakin hari semakin bertambah dan jika satu kebutuhan sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan yang lainnya. Apalagi saat Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998, keberadaan uang semakin menjadi sentral karena semua kebutuhan hidup harganya semakin tinggi. Bagi yang mempunyai uang lebih mereka tetap dapat hidup layak bahkan mewah, sebaliknya yang tidak mempunyai uang hidup mereka semakin menderita. Kondisi tersebut akhirnya membentuk cara berfikir orang bahwa uang adalah segalanya, dengan uang kita dapat membeli apa saja. Pemikiran ini kemudian diturunkan pada generasi-generasi selanjutnya, dimana generasi tersebut akhirnya melihat bahwa uang melebihi segalanya.

Efek negatif pemikiran tersebut bagi anak-anak sekolah dan bagi anak-anak minoritas akhirnya memandang bahwa mencari uang lebih penting dari pada belajar. Oleh sebab itu, belajar menjadi hal yang malas untuk dilakukan. Namun, ternyata tidak semua anak-anak sekolah berfikiran seperti itu. Ada yang memandang bahwa belajar itu penting untuk membuat hidup lebih layak. Namun, karena kondisi keuangan keluarganya tidak mendukung maka anak tersebut akhirnya turun ke jalan untuk bekerja membantu orang tuanya dan mengorbankan sekolahnya.

Tidak hanya anak-anak yang harus mencari nafkah juga yang terhambat motivasi belajarnya, anak-anak yang tidak terganggu masalah belajarnya, ternyata banyak juga yang malas-malasan untuk belajar, karena kurang mengerti untuk apa dia belajar dan setelah selesai sekolah tidak tahu akan menjadi apa. Hal ini dikarenakan dalam belajar di sekolah, banyak anak-anak yang hanya ikut-ikutan saja. Bahkan ironisnya, para mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya juga banyak yang tidak tahu jadi apa setelah lulus. (gep, 2016)

Meskipun saat ini sudah banyak sekolah-sekolah gratis, namun mereka belum dapat optimal untuk belajar disana karena mereka harus mencari nafkah. Anak-anak minoritas yang masuk dalam sekolah gratis ini terdiri dari dua tipe yang suka mangkir di kelas. Pertama, mereka yang bekerja mencari nafkah, namun tetap rajin masuk kelas meskipun beberapa kali harus mangkir. Kedua, mereka yang mencari nafkah dan sering mangkir masuk kelas. Kebanyakan, anak-anak minoritas ini mencari nafkah di jalan dengan berjualan asongan, mengamen, mengumpulkan botol dan gelas plastik untuk dijual, dan juga mengemis.

Apabila anak-anak tersebut tidak dimotivasi untuk tetap belajar, maka perlahan-lahan mereka akan mempunyai pandangan bahwa belajar tidak penting, yang penting adalah mereka mencari uang saja setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan, para orang tuanya juga banyak yang mendoktrin mereka, bahwa biarpun sudah sekolah pada kenyataannya banyak lulusan sarjana yang menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan posisi yang diharapkan. Jika telah terbentuk pola pikir seperti ini, maka negara kita tidak akan maju karena generasi-generasi mudanya tidak memiliki pengetahuan dan pendidikan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk pemberian motivasi, arahan serta penyuluhan kepada anak-anak minoritas yang telah masuk sekolah formal supaya mereka tetap semangat belajar dan termotivasi untuk mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki. Dengan dapat melihat dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki, maka anak-anak tersebut diharapkan dapat bersaing di dunia luar dan menjadi sukses nantinya.

Sekolah Master Depok merupakan sebuah sekolah Sekolah gratis di bawah naungan Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM), yang diperuntukkan bagi anak-anak minoritas di sekitar terminal Depok yang sebagian diantaranya terdiri dari anak-anak jalanan. Sekolah ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Meningkatkan sumber daya muslim untuk menyiapkan kebangkitan umat menuju umat yang sejahtera dibawah naungan Al-Qur'an dan sunnah.

Misi:

- a. Menyiapkan masyarakat yang mandiri, handal melalui keterampilan tepat guna dan berhasil guna berdasarkan nilai-nilai kemandirian dan kemanusiaan.
- b. Menyelenggarakan pendidikan gratis dan berkualitas sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pendukung kemandirian
- c. Membangun kader masyarakat yang bersifat mengasuh dan membimbing terutama bagi anak-anak yang terpinggirkan.

B. Permasalahan Mitra

Beberapa permasalahan mitra yang ditemukan saat mengadakan observasi dan wawancara dengan beberapa anak jalanan tersebut antara lain:

1. Masih adanya beberapa anak jalanan yang menganggap bahwa pendidikan belum terlalu penting bagi mereka karena pendidikan perlu biaya lebih, sedangkan mereka belum mempunyai dana untuk mencukupi kebutuhan sekolahnya

2. Bekerja saat ini menjadi pilihan nomor satu dibandingkan dengan belajar, dengan mencari uang mereka dapat mencukupi kebutuhan hidup, sementara jika sekolah setelah luluspun belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan.

C. Solusi

Beberapa temuan hasil observasi dan wawancara dengan anak-anak jalanan dan pengurus Sekolah Master Depok, maka perlu diadakan share pengetahuan terkait dengan peningkatan motivasi anak-anak jalanan untuk mencintai pendidikan berupa penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan terhadap kesejahteraan hidup manusia. Diharapkan dengan adanya penyuluhan yang diadakan oleh pihak luar dalam hal ini adalah tim abdimas dari Universitas Esa Unggul, maka perlahan-lahan pandangan anak-anak jalanan terhadap pentingnya belajar lebih meningkat dan memotivasi mereka untuk tetap melanjutkan pendidikannya.

BAB II. TARGET DAN LUARAN

A. Target Program

1. Terlaksananya kegiatan pengabdian bagi masyarakat oleh Ketua dan Anggota abdimas pada bulan Juli sampai dengan September 2016
2. Murid kelas 5 dan 6 SD Master mendapatkan pengetahuan mengenai Motivasi Belajar Melalui Pengenalan Potensi Diri, Interaksi dan Pengarahan Peluang Pekerjaan

B. Luaran Program

Publikasi artikel di Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdimas Universitas Esa Unggul periode Maret 2017 sehingga artikel tersebut menjadi bahan pengetahuan bagi masyarakat dan dapat dikembangkan oleh akademisi yang lain.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan beberapa pendekatan dan pemikiran sebelumnya selama dua bulan, mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2016, dan setelah bertemu dengan pengurus sekolah master melalui kak Lianti sebagai koordinator siswa sekolah dasar maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dapat dilakukan selama satu hari di hari Jumat, tanggal 2 September 2016 pukul 09.00 – 12.00 di aula Sekolah Gratis Master Depok. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan yang mengarahkan siswa untuk memahami jenis-

jenis pekerjaan yang akan didapat melalui beberapa ketrampilan maupun kecerdasan yang dimilikinya. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari pemberian materi berupa jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki manusia beserta arahan pekerjaan dari kecerdasan yang dimilikinya, melalui tahap-tahap yang harus diikuti. Materi ini dikemas dengan bahasa serta komunikasi yang *familiar* dengan anak-anak tingkat SD. Slide yang dipakai dan juga menyisipkan tampilan beberapa gambar kartun bergerak yang sesuai dengan tema penyuluhan ini melalui in fokus, sehingga komunikasi yang terjalin selama penyuluhan ini tidak membosankan. Selain dihadiri oleh para siswa, ada juga beberapa orang tua yang ikut hadir melihat program kegiatan masyarakat ini.

Untuk mengetahui daya serap yang diterima oleh para siswa-siswi di sekolah ini, maka setelah selesai materi, penyuluh memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan seputar aktivitas-aktivitas yang akan mereka lakukan melalui kecerdasan dan potensi yang mereka miliki, serta beberapa pertanyaan yang mengarahkan kepada minat yang dimiliki. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penyampaian dan metode penyampiannya untuk perbaikan penyuluhan serupa yang akan datang.

BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul

Universitas Esa Unggul memiliki sebuah lembaga yang mewadahi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM). LPPM Universitas Esa Unggul di bentuk tahun 1994 dan dikukuhkan pada tanggal 1 Oktober 1998 berdasarkan Surat Keputusan Ketua Yayasan Kemala No. 041/KYK/SK/X/98. LPPM memiliki peranan untuk mengkoordinasikan kegiatan penelitian, mengusahakan dan mengendalikan sumber daya penelitian dan mengkoordinasikan, memantau, menilai dan mendokumentasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Seluruh kegiatan LPPM Universitas Esa Unggul didukung oleh para peneliti, dengan kualifikasi Doktor dan Master berbagai disiplin ilmu seperti Teknik Planologi, *Transport Planning*, *Traffic Engineer*, Teknik Informatika, Teknik Industri, Ekonomi Akuntansi, Manajemen, Hukum, Kesehatan Masyarakat, Administrasi Bisnis, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Perpajakan, Desain Industri dan sebagainya.

B. Kepakaran Pengusul

Pengusul memiliki kepakaran dalam bidang Antropologi Sosiologi. Dengan kepakarannya tersebut maka diharapkan dapat mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Melalui pendekatan sosiologi dan antropologi ini, diharapkan perlahan-lahan materi penyuluhan ini lebih kena sasaran, karena pada dasarnya pendekatan sosiologi antropologi entry poinnya adalah memahami, serta menhgarahkan karakteristik, dan cara berpikir manusia berdasarkan kondisi lingkungan yang terjadi dalam masyarakat.



BAB V. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat /2 September 2016

Pukul : 09.00-12.00 WIB

Metoda : Penyuluhan

Materi : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Gratis Master Depok Melalui Pengenalan Potensi Diri, Interaksi dan Pengarahan Peluang Pekerjaan

BAB VI. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan memberikan arahan pemahaman kepada para siswa tentang jenis-jenis pekerjaan yang menggunakan tenaga, kecerdasan serta keterampilan. Hal ini dimulai karena banyak para orang tua anak-anak yang sudah tertanam dipikirkannya bahwa mencari uang itu lebih penting daripada belajar, dan itu diturunkan kepada anak-anaknya, terlebih buat orang tua yang penghasilannya masih kurang. Sebenarnya ada anak-anak yang suka belajar di sekolah, namun karena kondisi ekonomi keluarganya maka ia cenderung harus mencari nafkah.

Beberapa pemikiran seputar belajar di sekolah yang didapat oleh penulis dilapangan selama ini antara bahwa buat apa belajar karena nanti juga harus mencari uang, lebih baik mencari uang dari sekarang, selain itu ada pemikiran yang berasal dari kenyataan bahwa banyak para sarjana yang sudah lulus juga sulit mencari kerja, beberapa malah bekerja tidak sesuai dengan ijazah yang dimilikinya.

Untuk menyikapi hal tersebut, penulis memberikan gambaran bahwa semua orang dapat berkerja kalau mereka mau dan mampu. Beberapa jenis pekerjaan ada yang dengan menggunakan tenaga, keterampilan dan kecerdasan. Orang-orang yang bekerja dengan menggunakan tenaga saja antara lain: tukang sampah, penyapu jalanan, kuli bangunan. Mereka bekerja dengan resiko yang tinggi yang dapat mengakibatkan dirinya terluka, dan dalam bekerja mereka harus berpanas-panasan, karena langsung berada di lapangan. Sementara orang yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan, mereka dapat bekerja dengan nyaman misalnya menjadi pegawai bank, menjadi staf di pemerintahan, menjadi wirausaha, bahkan pimpinan kantor di berbagai perusahaan. Lingkungan kerja orang-orang

yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan sangat nyaman, mereka hidup dilingkungan yang bersih, ber-AC, dan memakai baju-baju yang bersih. Selain itu gaji mereka yang memiliki keterampilan dan kecerdasan mempunyai gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan para pekerja yang menggunakan tenaga saja.

Sementara untuk memberikan gambaran mengenai beberapa orang yang sudah belajar dengan rajin namun mereka tidak mendapat pekerjaan, atau bekerja seadanya dan tidak sesuai dengan ijazahnya, kami memberikan pemahaman bahwa untuk dapat bekerja dan diterima di lingkungan yang sesuai, selain mempunyai keterampilan, kecerdasan, kita juga harus pintar dalam bergaul. Dengan kita memiliki banyak teman, maka informasi-informasi akan lowongan pekerjaan dengan mudah dapat kita dapatkan dan dengan keterampilan yang kita miliki, maka kita dapat diterima di perusahaan yang membutuhkan tersebut. Dengan demikian, orang-orang yang belum bekerja tapi dia sudah mempunyai ijazah yang tinggi bisa jadi ketika sekolah dan selesai sekolah mereka kurang bergaul dengan orang lain ataupun terlalu memilih-milih pekerjaan yang langsung enak. Oleh sebab itu, selain mempunyai keterampilan dan kecerdasan, kita juga harus bisa berhubungan baik dengan orang lain. Informasi tersebutlah yang kami berikan kepada para siswa dan orang tua murid yang hadir pada saat itu untuk merubah pemahaman mereka terkait hal yang mereka ketahui selama ini.

Selanjutnya, kami memberikan beberapa kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh semua manusia. Teori kecerdasan ini diberikan oleh Howard Garder antara lain adalah:

1. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama.

Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi, dan warna suara.

Ciri-ciri :

Peka nada dan menyanyi lagu dengan tepat, dapat mengikuti irama, mendengar music dengan tingkat ketajaman lebih. Contoh profesi: disc-jockey, musikus, pembuat instrumen musik, wirausahawan penyewaan alat-alat sound system, penyiar radio, ahli terapi musik, staf merchandiser alat musik, penulis lagu, insinyur studio musik, anggota orchestra, penyanyi, pengajar musik, penulis lirik lagu.

2. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan daya tahan, untuk tidak mudah down, gigih berusaha, tidak minder. misalnya ketika mengikuti perlombaan, tampil depan umum. Cara

melatihnya adalah mengajarkan anak untuk terbiasa berada dalam sebuah kelompok dan berinteraksi dengan teman - teman sebayanya.

Ciri-ciri :

Membedakan berbagai macam emosi, mudah mengakses perasaan sendiri, menggunakan pemahamannya untuk memperkaya dan membimbing hidupnya, mawas diri dan suka meditasi, lebih suka kerja sendiri. Contoh profesi: psikolog, ulama, pendeta, guru BP, konselor, pengusaha, ahli filosofi.

3. Kecerdasan interpersonal (sosial)

Adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan anak beradaptasi, bekerjasama, berelasi dengan lingkungan teman sebaya dan orang di sekitarnya. Cara melatihnya adalah dengan memberi kesempatan si kecil sering ditemani untuk bergaul bersama teman - teman sebaya, bermain dan berkomunikasi pada anak- anak seusianya.

Ciri-ciri :

Menghadapi orang lain dengan penuh perhatian, terbuka, menjalin kontak mata dengan baik, menunjukkan empati pada orang lain, mendorong orang lain menyampaikan kisahnya. Contoh profesi: administrator, manajer, reporter, HRD, ahli sosiologi, ahli antropologi, pembina, psikolog, konselor, public relation, perawat, marketing officer, customer service, agen perjalanan.

4. Kecerdasan visual spasial

Adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan memahami pandang ruang. Yakni anak mampu membedakan posisi dan letak serta membayangkan ruang, Di kanan, kiri, atas, bawah, depan, belakang dan samping.

Cara melatihnya adalah setiap melakukan kegiatan yang berhubungan dengan posisi atau ruang hendaknya orang tua selalu sambil menyebutkan, misal : Tolong dong, adik letakkan bukunya di atas meja, atau tolong kakak ambilkan buku yang jatuh di bawah meja. Sebutkan lokasi ruang, ajarkan si kecil melipat, menggunting, membalik dan menggambar.

Ciri-ciri :

Kepekaan tajam untuk detail visual, keseimbangan, warna, garis, bentuk dan ruang, mudah memperkirakan jarak dan ruang, membuat sketsa ide dengan jelas. Contoh profesi: Insinyur, surveyor, arsitek, perencanaan kota, desainer grafis, desainer interior, arsitek, fotografer, guru kesenian, penemu, kartunis, ilustrator manga, pilot, seniman seni murni, pematung.

5. Kecerdasan natural (alam)

Anak diperkenalkan dengan lingkungan hidup selain manusia, yaitu binatang, tumbuhan dan beraneka suasana alam, misalnya sesekali ajak anak memberi makan pada ikan atau ke kebun binatang, mengunjungi taman flora dan bermain di alam terbuka.

Ciri-ciri: dapat mengetahui jenis-jenis tumbuh-tumbuhan dan hewan yada di lingkungannya. Contoh profesi: aktivis, ahli biologi, dan dokter hewan.

6. Kecerdasan kinestetik tubuh

Anak memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan tubuh misalkan gerakan tubuh saat berdoa, menggambar, melompat, berlari dan olahraga yang menggerakkan tubuh, menari, senam dan sebagainya. Cara melatihnya ajak anak untuk latihan mencoret dan menggambar garis, lingkaran, melakukan gerakan senam dan menari.

Ciri-ciri :

Menikmati kegiatan fisik (olahraga), cekatan dan tidak bias tinggal diam, berminat dengan segala sesuatu. Contoh profesi: pengrajin, fisioterapi, dokter, guide, penari, aktor, model, pengajar olahraga, atlet profesional, ahli mekanik.

7. Kecerdasan moral

Yaitu kepekaan anak untuk meresap kepatuhan dalam berperilaku yang baik, misalnya tahu mengucapkan terimakasih, maaf, permisi dan membedakan perbuatan baik dan buruk, bisa menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap tata cara kesopanan. Caranya adalah melatih dalam kelompok bermain dan melakukan peraturan peraturan dalam permainan, ajarkan anak patuh dan memahami aturan sederhana misalnya bermain petak umpet.

Ciri-ciri: menghargai orang lain, taat beragama. Contoh profesi: ahli agama

8. Kecerdasan verbal linguistik

Anak dapat berbicara dan menceritakan suatu kejadian yang dilihatnya dengan mudah, terangkai dengan baik dan kronologis kejadian tidak melompat lompat. Cara melatihnya adalah sejak dalam kandungan dan setelah lahir anak sering diajak bercakap cakap, berbicara dengan orangtua, teman sepermainan, menceritakan dongeng dan menyanyikan lagu anak - anak.

Ciri-ciri :

Dapat berargumentasi, meyakinkan orang lain, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata, gemar membaca dan dapat mengartikan bahasa tulisan dengan jelas.

Contoh Profesi: pustakawan, petugas administratif, kurator, editor, penerjemah, penulis radio/televisi, jurnalis, notaris, pengacara, sekretaris, guru, dosen, wartawan, penyair, copywriter, tenaga penjual.

9. Kecerdasan logika matematika

Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk memahami persoalan dan memecahkan teori sederhana yang berkaitan dengan angka. Cara melatihnya adalah mengajarkan anak mengelompokkan mainan yang dimiliki, menghitung buah-buahan dan membagikan makanan kecil dan menyebutkan jumlah yang diberikan, mengelompokkan benda mainan seperti dadu berwarna, mainan berbentuk buah dan bunga.

Ciri-ciri :

Mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, Pandangan hidupnya bersifat rasional

Contoh profesi: auditor, akuntan, staf purchasing, peneliti, ahli matematika, ilmuwan, ahli statistik, analis komputer, ahli ekonomi, staf administrative/pembukuan keuangan, guru/dosen MIPA. (Kompas 2012; Figa Pertiwi, 2012)

Jenis-jenis kecerdasan tersebut, tidak dapat diperoleh secara instan, namun harus diasah sejak kecil. Kecerdasan dapat diasah di sekolah, karena selain pelajaran-pelajaran formal, di sekolah juga ada kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, PMR, musik, olah raga, teater dan sebagainya. Dengan demikian para siswa dapat lebih memperdalam kemampuan yang dimiliki masing-masing melalui mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah. Penjelasan kami tersebut diharapkan dapat membuka pemahaman dan pengetahuan lebih mendalam, sehingga anak-anak siswa sekolah dasar tersebut dapat mengetahui potensi yang dimilikinya dan bagaimana mereka akan mengasah dan menyalurkan kemampuan tersebut nantinya.

BAB VII . KESIMPULAN

Selama peninjauan dan komunikasi dengan beberapa sumber disekitar Sekolah Master Depok, dapat diketahui bahwa beberapa orang masih menganggap bahwa belajar di sekolah tidak terlalu penting, karena yang paling penting adalah mencari uang, hal ini dapat dilihat bahwa orang-orang yang sekolahpun ternyata banyak yang masih menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan ijazahnya. Pemikiran tersebut secara langsung diturunkan kepada anak-anaknya yang masih harus sekolah. Hal ini kemudian membuat motivasi mereka menjadi

turun untuk belajar di sekolah. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini pemahaman yang kurang benar terkait pentingnya belajar disekolah menjadi berubah, dan semangat para siswaswi sekolah dasar tersebut meningkat, mereka telah dapat memahami dan mengetahui minat serta potensi yang dimilikinya dan bagaimana cara untuk menyalurkan potensi tersebut untuk pengembangan dirinya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwinda Reina Sari (2008), “Motivasi belajar Anak Jalanan di Rumah Singgah DILTS Foundation”, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- GeP.anakpanah.sch.id (2016), “Setelah 18 tahun sekolah, mau jadi apa?”, <http://anakpanah.sch.id/2016/04/26/setelah-sekolah-formal-18-tahun-ditanya-tidak-tahu-mau-jadi-apa,diakses tanggal 26 Juni 2016>.
- Hope Phillips (2010), “Perspectives in Learning: A Journal of the College of Education & Health Professions, Columbus State University Volume 11, Number 1, Spring 2010
- Howard Gardner (1993). Multiple Intelligences : The Theory in Practice A Reader. NewYork : Basic Books.
- Jamaluddin (2013), “Fiat Money: Masalah dan Solusi”, Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 4 No. 2 Agustus 2013: 165-329
- Katie Davis, Joanna Christodoulou, Scott Seider, Howard Gardner (2012), “The Theory of Multiple Intelligences”.
- Kompas.com (2012), “9 Kecerdasan Anak yang Perlu Diketahui Orang Tua”, <http://tekno.kompas.com/read/2012/07/02/11494856/9.kecerdasan.anak.yang.perlu.diketahui.orang.tua, diakses tanggal 26 Juni 2016>
- Rahmah Maulidia (2007), “Problem Malas Belajar pada Remaja”, Jurnal Tsafaqah Vol 3 No. 2, 2007: 355-377
- Rahmi Mustikasari (2008), “Minat Belajar Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Ahmad Dahlan Yogyakarta terhadap Sekolah Formal), Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siti Patimah (2012), “Motivasi Belajar Anak Jalanan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, STKIP Siliwangi Bandung.



Bina Insan Mandiri **PKBM**

Yayasan Pendidikan, Sosial Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi

Rakyat

Izin PKBM : 421.9/814-PLS/Dis.Dik/2006

SURAT KETERANGAN

Nomor : 235/ PKBM-BIM/ IX/ 16

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua PKBM Bina Insan Mandiri Depok :

Nama : Nurokhim
Jabatan : Ketua PKBM Bina Insan Mandiri
Alamat : Jl Arif Rahman Hakim Depok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	Universitas
ERNAWATI,SHI,MH	Esa Unggul
ERWAN BAHARUDIN, S.SOS,M.SI	Esa Unggul

Bahwa nama tersebut di atas, telah melaksanakan program pengabdian masyarakat di PKBM Bina Insan Mandiri pada tanggal 02 September 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

03 September 2016

Ketua PKBM Bina Insan Mandiri

Nurokhim

Sekretariat :

Jl. Margonda Raya No. 58 Terminal Depok
Telp. 021 92612047 / 021 77211501 / 021 95728385

No. Rekening 06100-271-93
a.n Yayasan Bina Insan Mandiri
Bank Syariah Mandiri Cabang Depok